BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari peneliti atas, maka yang menjadi kesimpulan adalah pelecehan seksual yang terjadi di Jemaat Rante Buangin Klasis Sangbua’Lambe merupakan kasus yang memiliki dampak psikis bagi pelaku, dimana pelecehan seksual tidak pendapatkan pendampingan pastoral dari pihak Majelis Gereja. Karena pihak Majelis Gereja kurang memahami betul apa yang dimaksud dengan pendampingan pastoral sehingga mereka tidak melakukan pendampingan pastoral. Seharusnya pihak Majelis Gereja memberikan pendampingan pastoral kepada Pelaku sehingga bisa menyadarkan akan perbuatannya, menguatkan pelaku untuk tetap hidup dengan baik. Sebagai pelaku harus diberikan pendampingan supaya mereka menyadari bahwa betapa berharganya mereka di mata Tuhan. Serta memberikan pendampingan kepada kedua keluarga sehingga mereka boleh berdamai satu dengan yang lainnya. Pendekatan Penggembalaan menjadi saran bagi pihak Majelis Gereja dalam melakukan pendampingan kepada pelaku sehingga tidak menimbulkan kejadian yang sama dikemudian hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran penulis terhadap kasus tersebut adalah :

1. Dalam menghadapi kasus yang demikian, BPM hendaknya melakukan pelatihan

kepada Majelis-majelis gereja dalam melakukan pendampingan Pastoral sehingga ketika ada kasus yang terjadi majelis bisa memberikan pendampingan kepada korban mapun pelaku.

1. Dalam menghadapi kasus ini, Badan Pekerja Majelis dan Majelis Gereja juga harus memahami struktur hirarki, tugas pokok, dan fungsi masing-masing anggota atau melakukan diskusi terkait dengan organisasi rutin sehingga masing- masing dari mereka betul-betul bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
2. Dalam menghadapi kasus ini, BPM dan majelis gereja seharusnya mengedepankan apa yang dinamakan kasih.
3. Komunikasi yang baik hendaknya terjalin dengan baik antara BPM dengan majelis gereja sehingga ketika menghadapi persoalan seperti ini boleh memperoleh solusi yang baik.